

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian ASI (Siregar, 2004:1).

Untuk melindungi dan mendorong peningkatan pemberian ASI, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 237/Menkes/SK/IV/1997 Tahun 1997 tentang Pemasaran Pengganti Air Susu Ibu. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 dan SDKI tahun 2007, angka kejadian puting lecet pada ibu menyusui sebesar 55%. Sedangkan di Banjarnegara pada bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Mei 2009 jumlah ibu menyusui yang mengalami puting lecet sebanyak 11%.

Pemberian ASI tidak lepas dari tatanan budaya. Perilaku dibentuk oleh kebiasaan, yang bisa diwarnai oleh adat (budaya), tatanan norma yang berlaku di masyarakat (sosial), dan kepercayaan (agama). Perilaku umumnya tidak terjadi secara tiba-tiba. Perilaku adalah hasil dari proses yang berlangsung selama masa perkembangan. Setiap orang selalu terpapar dan tersentuh oleh kebiasaan di lingkungannya serta mendapat pengaruh dari masyarakat, baik secara langsung maupun tak langsung. Pemahaman terhadap latar belakang sosial, budaya, agama,

dan pendidikan seseorang akan lebih memudahkan upaya mengenal perilaku dan alasan yang mendasarinya. Membantu ibu agar bisa menyusui bayinya dengan benar memerlukan pemahaman tentang perilaku ibu, keluarga, dan lingkungan sosial budayanya dalam hal menyusui (Sidi, 2007: 1).

Berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu mengapa keliru dalam pemanfaatan ASI kepada bayinya, antara lain adalah produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, keinginan untuk disebut modern, dan pengaruh iklan atau promosi pengganti ASI dan anggapan bahwa semua orang sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat ASI (Siregar, 2004:2).

Selain permasalahan masih rendahnya cakupan ASI saat ini, permasalahan lain yang dihadapi adalah masalah payudara yang bisa mengganggu kelancaran pemberian ASI. Masalah-masalah tersebut seperti puting susu rata, puting susu lecet, saluran tersumbat, payudara bengkak, *mastitis* atau infeksi payudara, dan *abses* payudara (Siregar, 2009).

Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar *areola* tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila cara melepaskan hisapan bayi tidak benar. Dapat juga terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun (Arief, 2009).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara pada bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Oktober 2009 diperoleh data jumlah ibu bayi yang menyusui usia 0-6 bulan sebanyak 58 orang, jumlah ibu bayi yang menyusui usia 6-12 bulan sebanyak 73 orang. Observasi terhadap 10 ibu bayi yang menyusui, terdapat 5 ibu bayi (50,0%) yang mengalami puting lecet.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan perilaku menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu bayi di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan perilaku menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu bayi di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu bayi di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku menyusui pada ibu bayi di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009.
- b. Mengetahui kejadian puting lecet pada ibu bayi di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis untuk menambah wacana ilmu kebidanan tentang hubungan perilaku menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu bayi.

2. Praktisi

- a. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi bidan dalam rangka mengatasi kejadian puting lecet pada ibu bayi di masa yang akan datang.

- b. Bagi Ibu Bayi

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi ibu bayi untuk mencegah dan mengatasi terjadinya puting lecet selama menyusui.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa laporan penelitian telah dilakukan untuk mengungkapkan masalah perilaku ibu menyusui, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dkk (2003) dengan judul penelitian “Perilaku Menyusui Bayi pada Etnik Bugis di Pekkae”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyusui orang Bugis tidak terlepas dari Siri', dari sudut pandang antropologi politik orang Bugis dimasa lalu. Siri' tidak lain dari inti kebudayaan Bugis yang mendominasi serta menjadi kekuatan pendorong terhadap Pangadereng selaku wujud totalitas kebudayaan Bugis. Perilaku perempuan Bugis mulai dari hamil sampai melahirkan serta menyusui berdasarkan *significant others* dan *generalized others*. Perilaku tersebut tidak terlepas dari *innawa madeceng* (harapan yang baik) kepada anak yang terkait nilai normatif masyarakat Bugis.

Penelitian oleh Margawati (2007) dengan judul penelitian “Perilaku menyusui pada ibu-ibu di Semarang”. Perbandingan antara ibu-ibu di daerah pinggiran dan perkotaan. Sampel yang diambil untuk mewakili ibu-ibu yang tinggal di pinggiran kota adalah ibu-ibu yang mempunyai anak kurang dari 2 tahun, beberapa orang suami responden, dan sejumlah ibu yang dalam usia reproduksi. Sampel untuk wilayah perkotaan, adalah ibu-ibu yang datang untuk pemeriksaan di BKIA dan pemeriksaan kehamilan di RS Melati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu yang tinggal di kedua daerah tersebut menyatakan bahwa ASI merupakan makanan bayi yang sehat, murah, dan praktis. Akan tetapi hasil studi menunjukkan ibu-ibu yang tinggal di daerah pinggiran mempunyai pengetahuan yang lebih rendah tentang perilaku menyusui dibanding dengan ibu-ibu yang

tinggal di perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan ibu-ibu yang tinggal di daerah pinggiran juga memberikan makanan seperti: pisang, nasi lembek, lebih awal dibandingkan dengan ibu-ibu yang tinggal di perkotaan. Terdapat perbedaan pola menyusui antara ibu-ibu yang tinggal di daerah pinggiran dan di daerah perkotaan.

Penelitian lain oleh Soviarni (2008) dengan judul penelitian "Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Masalah Menyusui di Desa Kalijaran Kecamatan Maos". Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey deskriptif korelatif dengan populasi semua ibu menyusui di Desa Kalijaran Kecamatan Maos, sampelnya adalah ibu menyusui yang berjumlah 30 orang. Uji statistik yang digunakan adalah *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara posisi menyusui dengan kejadian masalah menyusui di Desa Kalijaran Kecamatan Maos.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu bayi di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009. Jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji korelasi *Chi Square*. Populasi penelitian semua ibu yang mempunyai bayi di Desa Sirkandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara sebanyak 131 orang. Sampel diambil sebanyak 66 orang.